

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARANGPASAR MELALUI INTEGRASI PROGRAM KESEHATAN, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN

Diah Ayu Kumala N¹, Aurellia Helena R², Arini Mayang F³, M. Husain Lutfi N.A⁴, Desfika Choirunnisa⁵, Nabela Puspita Sari⁶, Shafly Ghyats S⁷, Gesthi Zerika⁸, Amzar Lazuario F⁹, Viona Aprillia H¹⁰, Syifa Athaya Putri¹¹, Ivan Raflideo¹², Samuel Darkwah F¹³, Aditya Putra Ramdani¹⁴

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : kkp21karangpasar@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan, kehidupan sosial masyarakat, dan lingkungan menjadi beberapa hal yang masih perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karangpasar, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, memperkuat kebersamaan dan partisipasi dalam kehidupan sosial, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan berlangsung pada 29 Juli-27 Agustus 2026 dengan menerapkan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, survei, wawancara, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pengabdian terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, dan Karangpasar Lestari. Karangpasar Sehat dilaksanakan melalui Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang disertai edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, pola makan, dan penerapan gaya hidup sehat. Karangpasar Semarak diwujudkan melalui rangkaian kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda. Adapun Karangpasar Lestari berfokus pada pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan galon bekas yang telah dilukis, bibit tanaman, serta pupuk organik. Pelaksanaan ketiga program menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan, sosial, dan lingkungan, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku hidup sehat, membangun kebersamaan, dan menjaga lingkungan. Integrasi program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi permasalahan di bidang kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan. Keberlanjutan program perlu didukung oleh keterlibatan masyarakat, pemuda, kader, serta pemerintah desa secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan, Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Lingkungan.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Health, social, and environmental issues remain areas that require attention in efforts to improve the quality of life of the community in Karangpasar Village, Tegowanu District, Grobogan Regency. This community service activity aimed to increase public awareness of health issues, strengthen social cohesion and participation, and foster greater concern for environmental cleanliness and sustainability. The activity was conducted from July 29 to August 27, 2026, using a participatory approach through the stages of observation, surveys, interviews, planning, implementation, and evaluation. The community service program consisted of three main activities: Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, and Karangpasar Lestari. Karangpasar Sehat was implemented through Free Health Checks (CKG), accompanied by education on hypertension, diabetes mellitus, dietary patterns, and healthy lifestyles. Karangpasar Semarak was carried out through a series of activities commemorating the 81st anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia, involving community members and youth. Meanwhile, Karangpasar Lestari focused on waste management, greening, and environmental preservation through the utilization of painted used gallon containers, plant seedlings, and organic fertilizer. The implementation of the three programs demonstrated community involvement in health, social, and environmental activities while providing direct experience in practicing healthy behaviors, strengthening social cohesion, and preserving the environment. The integration of these programs indicates that educational and participatory approaches can support community empowerment in addressing health, social, and environmental issues. The sustainability of these programs requires continuous involvement from community members, youth, health cadres, and the village government.

Keywords: *Community Empowerment, Health, Community Participation, Environmental Preservation*

PENDAHULUAN

Desa Karangpasar terletak di Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah sekitar 3,05 km² yang meliputi Dusun Kalitelon dan Dusun Karangpasar. Wilayah tersebut memiliki potensi lahan pekarangan dan lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk kegiatan penghijauan maupun pemanfaatan lingkungan secara produktif. Di sisi lain, budaya gotong royong dan kebersamaan yang masih dimiliki masyarakat menjadi modal sosial dalam mendukung berbagai kegiatan di desa. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Permasalahan terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan juga masih dijumpai dan berpotensi menimbulkan genangan serta berdampak pada kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan

pemberdayaan yang mampu mengoptimalkan potensi desa sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan.

Hasil observasi, survei, dan wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada aspek kesehatan, sebagian masyarakat belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sehingga risiko penyakit tidak menular, terutama hipertensi dan diabetes melitus, belum dapat diketahui sejak dini. Dalam aspek sosial kemasyarakatan, budaya gotong royong masih berjalan, tetapi diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi antarwarga, memperluas partisipasi masyarakat, serta mendorong keterlibatan generasi muda. Sementara itu, pada aspek lingkungan, pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga belum berjalan secara optimal. Sampah yang menumpuk di lingkungan maupun saluran drainase dapat meningkatkan risiko terjadinya genangan dan banjir. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan penghijauan dan penanaman tanaman produktif juga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga membutuhkan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat. Upaya menjaga kesehatan memerlukan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara berkala serta pemahaman mengenai pencegahan penyakit. Dalam kehidupan sosial, keterlibatan warga dan generasi muda menjadi bagian penting dalam membangun kebersamaan dan menjaga keberlanjutan kegiatan masyarakat. Adapun dalam bidang lingkungan, pengelolaan sampah dan pemanfaatan lahan membutuhkan partisipasi masyarakat agar kebiasaan menjaga kebersihan dan lingkungan dapat terus diterapkan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penyelesaian permasalahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki peran dalam mengenali kebutuhan, mengembangkan potensi, dan menyelesaikan permasalahan di lingkungannya (Saimama & Ambon, 2026). Keterlibatan tersebut dapat membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) serta tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan program. Harini dkk. (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis masyarakat dapat mendorong keterlibatan warga dalam mengembangkan potensi dan menangani permasalahan di lingkungan desa. Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan sekaligus mendorong pemanfaatan kembali sumber daya yang masih memiliki nilai guna (Ratna Wulan, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi, pendampingan, dan praktik secara langsung dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, KKN-PPM Kelompok 21 Universitas Muhammadiyah Semarang melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui tiga program utama, yaitu Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, dan Karangpasar Lestari. Program Karangpasar Sehat dilaksanakan melalui Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang disertai edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, pola makan, dan gaya hidup sehat. Program Karangpasar Semarak diwujudkan melalui rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda untuk memperkuat kebersamaan, partisipasi, dan semangat nasionalisme. Sementara itu, Karangpasar Lestari berfokus pada pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian

lingkungan melalui edukasi serta pemanfaatan galon bekas yang telah dilukis, bibit tanaman, dan pupuk organik. Ketiga program tersebut dirancang berdasarkan hasil pengamatan terhadap permasalahan dan potensi masyarakat Desa Karangpasar.

Pelaksanaan program diharapkan tidak berhenti pada kegiatan selama masa pengabdian, tetapi dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan dan melanjutkan praktik yang telah diperkenalkan. Program Karangpasar Sehat diarahkan untuk mendukung kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan dan pola hidup sehat, Karangpasar Semarak untuk memperkuat hubungan sosial serta partisipasi masyarakat, sedangkan Karangpasar Lestari untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, penghijauan, dan kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran kesehatan, memperkuat kebersamaan dan partisipasi sosial, serta mendorong kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan Desa Karangpasar.

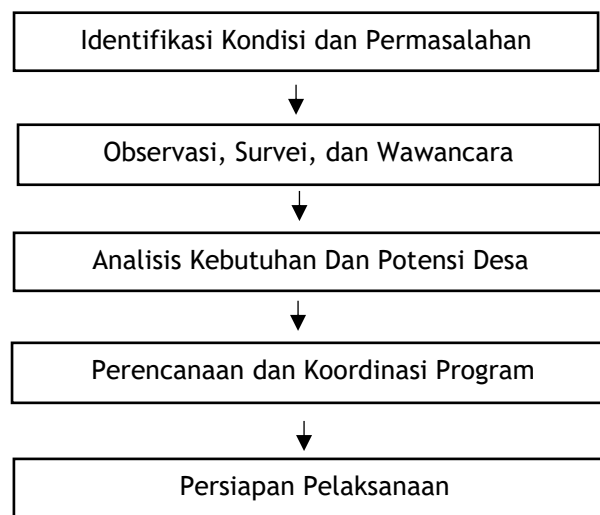
METODE

A. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan KKN-PPM Kelompok 21 Universitas Muhammadiyah Semarang bertempat di Desa Karangpasar, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, selama 29 Juli-27 Agustus 2026. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN-PPM, pemerintah desa, kader dan tenaga kesehatan, pihak sekolah, pemuda, serta masyarakat. Sasaran kegiatan ditentukan berdasarkan kebutuhan masing-masing program, yang mencakup masyarakat pada bidang kesehatan dan sosial serta masyarakat dan peserta didik pada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

B. Bentuk dan Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pihak terkait dalam setiap proses kegiatan. Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi serta permasalahan yang terdapat di masyarakat melalui observasi, survei, dan wawancara dengan pemerintah desa serta masyarakat. Informasi yang diperoleh selanjutnya menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa sebagai bahan penyusunan program. Perencanaan program kemudian dilakukan melalui koordinasi bersama pihak-pihak yang terlibat.





Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Karangpasar

Hasil identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam pelaksanaan tiga program kelompok, yaitu Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, dan Karangpasar Lestari. Program Karangpasar Sehat dilaksanakan pada 20 dan 24 Agustus 2026 di Rumah Kepala Desa dan Balai Desa Karangpasar melalui kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang disertai edukasi mengenai perilaku hidup sehat. Kegiatan tersebut mencakup pemeriksaan kesehatan serta penyampaian informasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, pola makan, dan penerapan gaya hidup sehat.

Program Karangpasar Semarak dilaksanakan pada 16, 17, 21, dan 23 Agustus 2026 dalam bentuk Festival Kemerdekaan untuk memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Rangkaian kegiatan meliputi berbagai perlombaan dan jalan sehat yang melibatkan masyarakat serta pemuda dalam pelaksanaannya.

Sementara itu, program Karangpasar Lestari dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di TK Dharma Wanita dan Balai Desa Karangpasar. Kegiatan diarahkan pada upaya pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan galon bekas yang telah dilukis, bibit tanaman, serta pupuk organik. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kondisi lingkungan di Desa Karangpasar.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama proses kegiatan maupun setelah seluruh program selesai. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan program, kendala yang muncul, serta respons dan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindak lanjut program. Tindak lanjut dilakukan melalui penyerahan fasilitas pendukung kepada pihak terkait dan mendorong agar fasilitas serta kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat setelah program KKN-PPM selesai.

C. Media yang Digunakan

Penggunaan media dan perlengkapan dalam kegiatan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan setiap program. Program Karangpasar Sehat menggunakan media edukasi dan perlengkapan pemeriksaan kesehatan. Program Karangpasar Semarak memanfaatkan banner dan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan perlombaan serta jalan sehat. Adapun Karangpasar Lestari menggunakan galon bekas yang telah dilukis sebagai sarana pemanfaatan barang bekas, bibit tanaman untuk mendukung kegiatan penghijauan, serta pupuk organik untuk menunjang proses penanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Karangpasar Sehat

Karangpasar Sehat merupakan program yang dilakukan melalui kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan edukasi mengenai perilaku hidup sehat. Kegiatan ini ditujukan untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 20 dan 24 Agustus 2026 bertempat di Rumah Kader dan Balai Desa Karangpasar dengan melibatkan mahasiswa KKN, kader kesehatan desa, serta Puskesmas Tegowanu. Rangkaian pemeriksaan mencakup pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemberian obat, serta penyampaian edukasi mengenai pola hidup sehat. Materi edukasi secara khusus membahas hipertensi dan diabetes melitus, mulai dari pengenalan penyakit, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, pengobatan, hingga pentingnya menerapkan pola makan dan gaya hidup yang sehat.



Gambar 2. Penyampaian Edukasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Pelaksanaan CKG

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan CKG memberikan manfaat bagi masyarakat karena pemeriksaan kesehatan dapat disertai dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan cara menjaga kesehatan. Masyarakat tidak hanya memperoleh informasi dari hasil pemeriksaan, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mengurangi risiko penyakit. Adanya keterlibatan kader dan tenaga kesehatan turut mendukung proses penyampaian informasi kepada masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan promotif dan preventif sesuai dengan (Saimama & Ambon, 2026), yang menjelaskan bahwa pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat mendukung peningkatan pemahaman dan kesadaran warga dalam menjaga kesehatan. Hasil tersebut juga sejalan dengan Maraliza dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN di bidang kesehatan dengan melibatkan kader dan masyarakat dapat membantu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kesehatan.

Oleh karena itu, Karangpasar Sehat tidak hanya diarahkan pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pengetahuan dan dorongan untuk menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan dapat didukung melalui keterlibatan kader dan tenaga kesehatan desa dalam mengajak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Akan tetapi, waktu pelaksanaan yang terbatas selama kegiatan KKN menjadi salah satu keterbatasan dalam melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pemeriksaan dan edukasi kesehatan perlu terus dikembangkan melalui kegiatan berkala yang dapat dilanjutkan oleh pihak desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setelah program KKN selesai.

B. Pelaksanaan Program Karangpasar Semarak

Program Karangpasar Semarak diwujudkan melalui Festival Kemerdekaan sebagai bagian dari peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Republik Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada 16, 17, 21, dan 23 Agustus 2026 dengan berbagai perlombaan dan kegiatan jalan sehat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 RW 1 serta RT 3 RW 2. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi masyarakat dari berbagai kelompok usia untuk berkumpul, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Selain masyarakat, pemuda desa juga dilibatkan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Upaya meningkatkan keterlibatan pemuda dilakukan melalui koordinasi dengan ketua RT untuk mendorong keikutsertaan mereka dalam kepanitiaan.



Gambar 4. Perlombaan HUT RI
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Pelaksanaan Jalan Sehat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pelaksanaan Festival Kemerdekaan menjadi wadah partisipasi dan interaksi antarwarga, sekaligus memberikan pengalaman bagi pemuda dalam bekerja sama, berkoordinasi, dan berinteraksi dengan masyarakat melalui kepanitiaan yang didukung oleh koordinasi dengan ketua RT.

Kondisi tersebut sejalan dengan Harini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas dengan melibatkan kelompok masyarakat dapat memperkuat kerja sama dan hubungan sosial di lingkungan pedesaan. (Rakhmadani, 2021) juga menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan generasi muda dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal dapat memperkuat kebersamaan dan menumbuhkan *rasa memiliki*. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam Karangpasar Semarak dengan demikian menjadi bagian dari upaya membangun hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama.

Program Karangpasar Semarak dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dikelola bersama oleh masyarakat. Pengalaman pemuda dalam membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan dapat menjadi modal untuk meningkatkan keterlibatan mereka pada kegiatan berikutnya. Meskipun demikian, partisipasi pemuda masih perlu didorong secara konsisten melalui komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta ketua RT. Sehingga tidak hanya pada kegiatan peringatan tertentu, tetapi juga pada berbagai kegiatan sosial di lingkungan desa.

C. Pelaksanaan Program Karangpasar Lestari

Program Karangpasar Lestari berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di TK Dharma Wanita dan Balai Desa Karangpasar. Kegiatan dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemberian materi, praktik secara langsung, serta penyediaan sarana pendukung. Di TK Dharma Wanita, kegiatan dilakukan melalui pembelajaran dan praktik sederhana yang berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan. Sementara itu, kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat memanfaatkan galon bekas yang telah dilukis, bibit tanaman, dan pupuk organik untuk mendukung kegiatan penghijauan dan pemanfaatan kembali barang bekas.



Gambar 5. Penanaman Pohon

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Pelaksanaan pelestarian lingkungan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan Karangpasar Lestari memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui praktik secara langsung. Pembelajaran yang disertai praktik dapat membantu menghubungkan materi yang disampaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Pada masyarakat, penggunaan galon bekas, bibit tanaman, dan pupuk organik menjadi bagian dari kegiatan penghijauan serta memberikan contoh pemanfaatan kembali barang yang tersedia di lingkungan.

Pendekatan yang diterapkan dalam program tersebut sejalan dengan Harini dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia dan melibatkan masyarakat dapat mendukung keberlanjutan kegiatan. Dalam pelaksanaan Karangpasar Lestari, keterlibatan masyarakat dan peserta didik menjadi unsur penting karena kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dapat dibangun melalui pemberian informasi, tetapi juga melalui pengalaman dan praktik secara langsung.

Kegiatan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pemeliharaan tanaman dan pemanfaatan kembali barang bekas yang masih memiliki nilai guna. Masyarakat memiliki peran dalam menjaga hasil kegiatan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka lebih panjang. Namun, pelaksanaan KKN yang memiliki waktu terbatas menyebabkan proses pendampingan tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa untuk melanjutkan praktik penghijauan dan pemanfaatan barang bekas yang telah diperkenalkan selama kegiatan.

D. Integrasi Program dan Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, dan Karangpasar Lestari menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan melalui beberapa bidang yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Karangpasar Sehat diarahkan pada peningkatan perhatian masyarakat terhadap kesehatan, Karangpasar Semarak menjadi sarana untuk memperkuat interaksi dan partisipasi sosial, sedangkan Karangpasar Lestari mendorong kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, penghijauan, dan pemanfaatan barang yang tersedia di lingkungan.

Keterpaduan ketiga program tercermin melalui keterlibatan berbagai unsur masyarakat, seperti kader kesehatan, pemuda, peserta didik, dan masyarakat umum. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang. Pola keterlibatan tersebut mendukung pendekatan pemberdayaan yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan Saimama & Ambon (2026) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pemberdayaan berbasis komunitas.

Keberlanjutan ketiga program dapat didukung dengan mengoptimalkan peran pihak-pihak yang telah terlibat selama pelaksanaan kegiatan. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan dapat melanjutkan edukasi serta pemeriksaan kesehatan, pemuda dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, sedangkan masyarakat dan pihak sekolah dapat meneruskan kegiatan penghijauan dan kepedulian terhadap

lingkungan. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak tersebut, kegiatan KKN diharapkan tidak berhenti setelah program selesai, tetapi dapat menjadi awal bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa Karangpasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-PPM di Desa Karangpasar melalui program Karangpasar Sehat, Karangpasar Semarak, dan Karangpasar Lestari dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaan program yang melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, pemuda, peserta didik, dan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan. Meskipun pelaksanaan program masih dibatasi oleh waktu KKN yang relatif singkat, kegiatan yang telah dilakukan dapat menjadi dasar bagi masyarakat dan pihak desa untuk melanjutkan program sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Karangpasar.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui keterlibatan pemerintah desa, kader kesehatan, pemuda, dan masyarakat agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri. Kegiatan kesehatan disarankan dilakukan secara berkala melalui pemeriksaan dan edukasi lanjutan. Kegiatan sosial dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan keterlibatan pemuda dan masyarakat, sedangkan kegiatan lingkungan perlu dilanjutkan melalui penghijauan dan pemanfaatan barang bekas. Selain itu, kegiatan pemberdayaan berikutnya dapat menggunakan indikator evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, partisipasi, dan praktik masyarakat secara lebih jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Karangpasar, kader kesehatan, serta seluruh masyarakat Desa Karangpasar yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN 21 yang telah bekerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Maraliza, H., Rohma, F., Setyawati, A., Musta'in, A., Octaviani, A., Mulya, E., Irawan, A. F., Hidayat, S., & Panggih, Krisna. S. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN BERBASIS KEAGAMAAN, SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN DI DESA NEGLASARI. *EDUIIMPACT: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 3(1), 55-64. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/EIPM/index>
- Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 33-44. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.159>

- Ratna Wulan, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ecovillage. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 3025-6704.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.17218385>
- Saimama, I. N., & Ambon, K. A. A. S. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN BERBASIS PARTISIPATIF. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 5(7), 2809-8579.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPM>